

BAB 5

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pemeriksaan boraks dengan uji kertas kurkumin, pada sampel yang mengandung boraks akan menunjukkan dengan terjadinya perubahan warna pada kertas kurkumin dari kuning menjadi merah kecoklatan. Sedangkan pada sampel lontong yang tidak mengandung boraks tidak terjadi perubahan warna pada kertas kurkumin.

Hasil pemeriksaan 30 sampel lontong yang diperiksa menunjukkan bahwa tidak ada lontong yang menyebabkan terjadinya perubahan warna pada kertas kurkumin. Hal ini berarti yang seluruh sampel 100% tidak mengandung boraks, sehingga berdasarkan penelitian ini lontong yang dijual di Kecamatan Kenjeran Surabaya tidak mengandung boraks.

Salah satu faktor yang memungkinkan tidak ditemukan boraks pada lontong yang dijual di Kecamatan Kenjeran Surabaya adalah pengetahuan penjualnya. Kemungkinan besar, penjual lontong telah mendapatkan pembinaan dari Pemerintah setempat atau pihak yang berwenang tentang bahaya penggunaan boraks pada makanan, sehingga mereka memahami akan bahaya mengkonsumsi boraks yang merusak kesehatan dan terbentuk kesadaran untuk tidak menggunakan boraks pada lontong. Hal ini sesuai dengan hasil survei lapangan yang menunjukkan tingkat pendidikan akhir produsen rata-rata adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga produsen sadar akan bahaya dalam mengkonsumsi boraks pada makanan. Dengan demikian lontong yang dijual di Kecamatan Kenjeran Surabaya aman untuk dikonsumsi. Berdasarkan hasil

penelitian ini diketahui bahwa lonong yang dijual di Kecamatan Kenjeran Surabaya ternyata tidak ditemukan penggunaan boraks. Namun untuk mengantisipasi penyalahgunaan boraks pada makanan perlu dilakukan pemantauan dan pembinaan secara terus menerus dari pihak-pihak terkait.

Penggunaan boraks sebagai pengawet lontong akan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan karena boraks bersifat kumulatif selama penggunaan yang berulang-ulang, yaitu dapat menyebabkan kelumpuhan saraf pusat, ginjal, dan hati. Gejala keracunan yang disebabkan boraks dapat berupa mual-mual, muntah, diare, kejang perut, bercak pada kulit dan membran mukosa, berdebar-debar, kejang, pingsan, depresi dan koma (Anonim, 1992).